

LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 PONTIANAK

Sisilawati, IndriAstuti, Luhur Wicaksono
Program Studi Pendidikan BK FKIP Untan Pontianak
Email: rezakurnia8111@gmail.com

Abstract

Living your daily life will not be separated from one's self-confidence in yourself, others, the environment and society. Self-confidence is a belief that someone has for himself so he feels able to do something. This confidence is one of the determinants of one's success both in the scope of the school and others. The problems in this study are (1) What is the stage of forming group counseling services to increase self-confidence of class VIII students in Pontianak State Junior High School, (2) What is the transition stage of group counseling services to increase the confidence of class VIII students in State Junior High Schools 20 Pontianak, (3) What is the stage of group counseling service activities to increase self-confidence of class VIII students in Pontianak State Junior High School, (4) What is the stage of termination of group counseling services to increase the confidence of class VIII students in Pontianak. The method used is descriptive method and the form of research is a form of relationship study. The population in this study were 35 students of Pontianak State Junior High School 20. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques with questionnaires, while data analysis techniques use the percentage formula. Based on the results of this study indicate that the group counseling services to increase the confidence of class VIII students in the State Junior High School 20 Pontianak are the stages of formation, transition and termination with the category "Very Good" while the activity phase is categorized as "Enough". Then it can be concluded that in this study "There is effectiveness in Group Counseling Services to Improve the Confidence of Class VIII Students in Pontianak Pontianak Middle School."

Keywords: *Group Counseling Services, Enhancing Self Confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Dalam hal tersebut maka pelaksanaan layanan yang biasa digunakan didalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut adalah konseling kelompok, dikarenakan disamping bersifat efisien juga secara tidak langsung siswa tersebut akan belajar untuk bersosialisasi dalam lingkup yang mungkin bisa dikatakan kecil. Konseling itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada klien (siswa) dalam hal pemecahan masalah.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling disekolah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok menurut, Harrison (2002) dalam Kurnanto (2014: 7) adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Layanan konseling kelompok menurut, Gazda (1984) dalam Kurnanto (2014: 8) menjelaskan pengertian konseling kelompok sebagai berikut: "konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang memungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan."

Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri diharapkan dapat membantu siswa dalam mencegah berkembangnya masalah maupun mengembangkan dirinya secara optimal.

Salah satu yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan konseling kelompok ini adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam segala hal khususnya belajar dan melatih siswa tersebut agar rasa percaya diri siswa dapat tumbuh seiringnya proses konseling kelompok yang akan dilaksanakan, agar mereka mampu melewati lika liku yang akan membawa mereka ke perilaku menyimpang seperti menutup diri dan agar siswa dapat mencapai tujuan yang mereka impikan.

Kepercayaan diri juga sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Dengan kepercayaan diri saat maju kedepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam

menjawab pertanyaan. Selain memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara disisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut guru bimbingan konseling kelas VIII ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju di depan kelas. Adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah mereka cenderung diam dan pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas maka diharapkan bahwa dengan menggunakan layanan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pelaksanaannya, contohnya layanan konseling kelompok yakni dapat memberikan dorongan motivasi, pembelajaran serta perubahan tingkah laku agar seiringan waktu siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri yang selama ini ditutup-tutupin.

Namun kenyataannya di SMP Negeri 20 Pontianak penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan kepercayaan diri terhadap dirinya, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Gejala ini nampak pada perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti pesimis akan kemampuannya dalam belajar dan bersembunyi-sembunyi menganggap dirinya tidak mampu membuat perubahan yang baik untuk lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dilakukan untuk mengkaji lebih dalam layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penelitian yang berjudul "Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan

Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak “.

METODE PENELITIAN

Metode yang sesuai untuk mengungkapkan masalah ini adalah metode deskriptif karena bermaksud untuk mengungkapkan masalah yang diselidiki sebagaimana adanya pada saat penelitian ini. Untuk lebih memahami hal ini berikut dikemukakan oleh Mahmud (2011:100) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.”

Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Studi survey. Peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa yang terjadi dengan sendirinya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama. Kemudian menurut Sugiyono (2015:1973) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun Instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun Kisi-kisi, (b) Menyusun Item Pernyataan, (c) Uji Validitas, dan (d) Uji reliabilitas. (2) Mengurus surat izin.

Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya setelah didapat hasil uji validitas inventori, adalah melakukan pengambilan data disekolah dengan menyebar inventori yang telah divaliditas pada tanggal 1 agustus 2018. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu

menemui guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pontianak untuk meminta bantuan mengumpulkan peserta didik secara acak dari setiap kelas VIII dengan jumlah populasi yang telah ditentukan perkelas, kemudian peserta didik dikumpulkan pada satu ruangan kelas untuk proses pengambilan data, kemudian peneliti menyebarkan inventori layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat balasan dari sekolah pada tanggal 1 agustus 2018 dengan nomor 421.2/157/SMPN20/VIII/2018 yang digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 20 Pontianak yang tertera pada lampiran 14.

Tahap Akhir

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas inventori selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memeriksa isian inventori responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh inventori sudah dijawab semua responden yang berjumlah 35 peserta didik. Memberikan nomor urut pada setiap inventori dan nomor urut responden. Member skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden. (2) Melakukan pengolahan inventori berdasarkan kriteria alternative jawaban inventori yang menjadi pilihan responden masing-masing item inventori layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri diambil dari hasil inventori yang disebarkan kepada responden kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak. (3) Menghitung jumlah jawaban inventori dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data.

Uji validitas terhadap inventori menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 16.0 for Windows. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah

alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson*, yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total.

Uji validitas dilakukan kepada 35 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden yang sesungguhnya dengan $df = n - 2 = 35 - 2 = 33$, dan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.344$. apabila $r_{hitung} > 0.344$ maka pernyataan tersebut valid akan tetapi jika $r_{hitung} < 0.344$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pernyataan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan sangat baik. Jika dilihat secara rinci kedalam aspeknya, maka tampak sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan diperoleh skor aktual 1961 dari skor maksimal ideal 2380 berarti mencapai 82% berada pada kategori "Sangat Baik". Ini dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Didalam mengumpulkan anggota kelompok guru BK meminta anggota kelompok untuk berkumpul. (2) Didalam membuka layanan konseling kelompok guru BK terlebih dahulu mengucapkan salam. (3) Guru BK menanyakan kenyamanan posisi duduk anggota kelompok. (4) Guru BK mengarahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa. (5) Guru BK memperkenalkan dirinya sendiri. (6) Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing sesuai aturan. (7) Guru BK menjelaskan aturan untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan alamat asal. (8) Guru BK mengajak anggota kelompok ikut main game agar anggota kelompok tidak jenuh. (9) Guru BK menjelaskan pengertian konseling kelompok. (10) Guru BK menjelaskan tujuan

layanan konseling kelompok. (11) Guru BK menjelaskan aturan ketika ingin berpendapat harus mengacukan tangan terlebih dahulu. (12) Dalam membina hubungan baik guru BK mengajak anggota kelompok bercanda sebagai selingan agar tidak terlalu tegang. (13) Guru BK menjelaskan kepada anggota kelompok untuk saling menerima satu sama lain. (14) Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk berinteraksi dengan semua anggota kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pembentukan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling kelompok selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1995:41) "Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok". Tahap pembentukan ini peranan pembimbing kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan diperoleh skor aktual 812 dari skor maksimal ideal 980 berarti mencapai 83% berada pada kategori "Sangat Baik". Ini dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Didalam memberikan pemahaman tugas kepada anggota kelompok guru BK menjelaskan tugas-tugas anggota kelompok. (2) Didalam menjelaskan peranan anggota kelompok guru BK menjelaskan bahwa anggota kelompok harus aktif berpendapat maupun bertanya. (3) Didalam meningkatkan minat anggota kelompok guru BK memberikan motivasi kepada anggota bahwa dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat membantu anggota agar tetap percaya diri dalam bersosialisasi. (4) Didalam meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok guru BK menjelaskan peran penting anggota kelompok. (5) Guru BK menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. “Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok (Kurnanto,2014:157)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga dan menjelaskan peranan anggota kelompok yaitu “kelompok bebas” dan “kelompok tugas” terhadap anggota kelompok, menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan diperoleh skor aktual 1032 dari skor maksimal ideal 1188 berarti mencapai 75% berada pada kategori “Cukup”. Ini dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Didalam mengemukakan topic guru BK menjelaskan pengertian kepercayaan diri. (2) Guru BK menjelaskan ciri-ciri kepercayaan diri. (3) Guru BK menjelaskan fungsi kepercayaan diri. (4) Guru BK menjelaskan peran kepercayaan diri. (5) Didalam menjelaskan peran kepercayaan diri guru BK menjelaskan bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan diskusi. (6) Di tengah-tengah membahas tentang kepercayaan diri guru BK menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah mengerti dengan apa yang telah disampaikan. (7) Setelah menanyakan apakah anggota kelompok sudah mengerti dengan yang disampaikan guru BK lanjut menjelaskan ciri-ciri kepercayaan diri. (8) Disaat Tanya jawab telah dibuka guru BK mengarahkan anggota kelompok mengacukan tangan sebelum bertanya. (9) Ketika anggota kelompok bertanya tentang materi yang disampaikan guru BK menjawabnya sesuai dengan pertanyaan. (10) Ketika ada anggota kelompok yang terus menerus bertanya guru

BK tidak memilihnya lagi untuk mengajukan pertanyaan dan memilih yang lain yang belum mendapatkan kesempatan untuk bertanya. (11) Untuk melihat keaktifan anggota kelompok guru BK mengapresiasi anggota kelompok yang aktif. (12) Jika ada anggota kelompok yang berlebihan keaktifannya sehingga banyak bicara maka guru BK menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa aktif yang dimaksud adalah aktif berpendapat dan mempunyai solusi terarah. (13) Agar sesi Tanya jawab berjalan dengan lancar maka guru BK yang mengatur jalannya kegiatan layanan konseling kelompok. (14) Didalam memberikan kegiatan selingan guru BK memberikan motivasi didalamnya agar anggota kelompok semangat. (15) Untuk melihat keberhasilan setelah memberikan layanan konseling kelompok guru BK menanyakan perasaan anggota setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri. (16) Ketika penyampaian materi, Tanya jawab selesai disampaikan guru BK menyimpulkan materi dan pendapat yang telah dibahas dan disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi pengiringinya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Menurut Prayitno (1995:162) “Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan ini membahas aspek-aspek yang sudah ditentukan bersama oleh anggota kelompok, membahas topik secara mendalam, dan penyelesaian tugas.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran diperoleh skor aktual 1043 dari skor maksimal 1260 berarti mencapai 83% berada pada kategori “Sangat Baik”. Ini dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1)

Setelah menyimpulkan materi dan pendapat yang telah dibahas dan disampaikan guru BK menanyakan waktu kepada anggota kelompok. (2) Guru BK memberitaknkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir. (3) Untuk membantu anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan terlebih dahulu guru BK mengarahkan anggota kelompok. (4) Agar anggota kelompok tetap tertip dalam menyampaikan pesan kesan guru BK mengarahkan anggota kelompok menyampaikan pesan kesan dari sebelah kanan guru BK sampai selesai. (5) Guru BK mengungkapkan rasa terimakasih kepada anggota kelompok karena pesan kesan yang positif. (6) Setelah anggota kelompok yang menyampaikan pesan kesan lalu dilanjutkan oleh guru BK. (7) Guru BK dan anggota kelompok membahas dan menyepakati kapan kegiatan layanan konseling kelompok dilanjutkan. (8) Setelah membahas dan menyepakati kegiatan lanjutan, guru BK berterimakasih karena keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti layana konseling kelompok. (9) Agar anggota kelompok tetap rileks ketika ruangan guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk memijat bahu temannya secara bergantian. (10) Ketika menutup kegiatan guru BK mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa. (11) Setelah selesai berdoa guru BK mengucapkan salam dan dilanjutkan anggota kelompok langsung berdiri dan salam dengan guru BK lalu keluar ruangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahap pengakhiran yaitu pemimpin kelompok meminta kesan-kesan dari peserta didik dan akhirnya kesan-kesan ini dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnanto (2014:170) mengatakan bahwa “Tahap penutup merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya

hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan dalam meningkatkan konseling kelompok dan melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data skala likert, maka dapat disimpulkan bahwa secara khusus layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tahap pembentukan ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai, yang dipimpin oleh pimpinan kelompok. Tahap ini ditandai dengan keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak pada tahap pembentukan dapat dikategorikan “Sangat Baik”.(2) Tahap ini merupakan tahap untuk memenuhi semua persyaratan psikologis yang mesti dimiliki oleh semua anggota kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tahap ini merupakan jembatan untuk memasuki wilayah kegiatan konseling kelompok yang sebenarnya.layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak pada tahap peralihan yang juga dikategorikan “Sangat Baik”. (3) Tahap kegiatan dalam konseling merupakan tahap inti, dimana semua persoalan yang dihadapi konseling dibahas secara bersama-sama. Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak pada tahap kegiatan dalam proses kegiatan berlangsung dapat dikategorikan “Cukup”. Tahap ini kurang efektif didalam tahap kegiatan.Layanan konseling kelompok ini dikhususkan pada layanan responsive yang

lebih bersifat kurativ.(4) Tahap Pengakhiran, pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan dalam meningkatkan bimbingan kelompok dan melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak pada tahap pengakhiran yang juga dikategorikan “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil persentase olahan data tahap ini juga sangat efektif untuk siswa saat melakukan kegiatan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa bagi siswa SMP Negeri 20 Pontianak dengan mengetahui dan memahami layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui sosialisasi dan berani melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan. Contohnya dengan berani memberikan pendapat dan masukan dalam proses kegiatan layanan konseling kelompok maupun dalam proses pembelajaran didalam kelas. (2) Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dengan memberikan angket yang sesuai dengan permasalahan dan dimengerti untuk melihat perkembangan maupun meningkatkan

kepercayaan diri siswa di dalam kelas. (3) Bagi guru BK, diharapkan saat melakukan kegiatan konseling kelompok didalam tahap kegiatan ditingkatkan lagi layanan konseling kelompok agar siswa tidak merasa bosan dan ditingkatkan lagi kreativitas-kreativitas dalam proses layanan konseling kelompok. (4) Bagi guru-guru di SMP Negeri 20 Pontianak siswa dikontrol lagi dalam pergaulan mereka di dalam kelas, tingkatan kepercayaan diri siswa tersebut dalam proses pembelajaran didalam kelas agar siswa percaya diri secara optimal.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari metode (seperti metode kuantitatif), teori maupun alat ukurnya, dan untuk penelitian lain yang sejenis hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan menggunakan variabel serta populasi yang lebih luas lagi, sehingga akan diperoleh penelitian baru sebagai pembandingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurnanto.(2014). **Konseling Kelompok**. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prayitno.(1995). **Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok**. Jakarta: Balai Aksara.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D**.Bandung: Alfabeta.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144
 Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Nomor: **609** /UN22.6/DL/2018

T e n t a n g

PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

- Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.
 b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan ..
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;
 2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;
 3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/G/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003
 4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001
 5. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/IV/2015
 6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
 7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr Sisilawati tanggal 15 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Pertama : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	N a m a	Gol .	Keterangan
1.	Dr. Indri Astuti, M.Pd	IV/a	Pembimbing Pertama
2.	Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd	IV/a	Pembimbing Kedua

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

N a m a : **Sisilawati** NIM : F 1141141039
 Jurusan : Ilmu Pendidikan Program Studi : Bimbingan Konseling

- Kedua : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Pontianak
 Pada tanggal : 15 Januari 2018
 Dekan

Dr. H. Martono, M.Pd
 NIP196803161994031014